

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi saat ini kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang berkelanjutan, hal ini dikarenakan tuntutan dari para *stakeholder* perusahaan yang ingin mengetahui lebih dari hanya sekedar kinerja keuangan perusahaan namun juga ingin mengetahui mengenai kinerja non keuangan seperti lingkungan dan sosial (Sri Yuliati dan Burhan, 2009). *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan karyawan, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan didalam laporan yang disebut *sustainability report* (laporan berkelanjutan) adalah laporan yang memuat kinerja perusahaan dalam tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial (www.ncsr-id.org).

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri, 2009) dalam Mochammad dan Bambang (2013). Pelaku bisnis termasuk didalamnya investor yang juga merupakan bagian dari masyarakat dunia mulai peduli, merespon dan memberikan

pertanggung jawaban terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dengan dibuatnya laporan pertanggung jawaban organisasi berupa laporan keberlanjutan (*Sustainability report*).

Sustainability (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara people-planet-profit, yang dikenal dengan konsep *Tripple Bottom Line* (TBL), Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap dampak positif atau negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Elkington, 1997) dalam Josua dan Hatane (2014). Perlunya *Sustainability reporting* yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan. Meningkatnya tren *sustainability report* juga diikuti dengan meningkatnya pedoman - pedoman atau aturan yang disediakan oleh badan pemerintah dan badan industri (Sari, 2013) dalam Ria dan Josua (2014). Salah satu dari pedoman yang digunakan adalah GRI (*Global Reporting Initiative*). Banyak perusahaan mancanegara yang mengikuti standar dan kerangka yang disediakan oleh GRI untuk pelaporan *sustainability reporting* (Sri Yuliati dan Burhan, 2009). Saat ini implementasi *sustainability report* didukung oleh peraturan pemerintah seperti Undang – undang dan perusahaan yang telah *Go Public* memiliki kewajiban membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sesuai amanat pasal 66 ayat 2 UU No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas.

Hampir seluruh perusahaan yang ada di setiap negara berlomba-lomba untuk menjalankan bisnisnya sebaik mungkin guna meraih keuntungan. Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya.

Perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang memuaskan atas dana yang diinvestasikan di dalamnya dan mampu untuk terus bertahan dengan kondisi keuangan yang baik. Hal ini mengandung pengertian bahwa perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar tujuannya dapat tercapai. Kinerja keuangan perusahaan memang menjadi aspek yang penting dalam kehidupan perusahaan. (Widjaja, 1996) dalam Eko dan Linda (2014) mengatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu untuk terus hidup dan bertahan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami keguncangan dan mati secara perlahan. Berdasarkan kenyataan itulah maka perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan kinerja keuangan yang sempurna.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Profitabilitas dapat menjadi pengukuran kinerja keuangan yang baik karena

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan Sawir (2005) dalam Eko dan Linda (2014).

Hastuti (2005) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja perusahaan, yaitu terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, dan tingkat pengungkapan. Pengungkapan memang diperlukan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan nilai maupun keunggulan yang dimiliki perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Salah satu pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah *sustainability report*. *Sustainability report* menjadi salah satu hal yang menarik perhatian para *stakeholder* akhir-akhir ini karena mampu menggambarkan kinerja perusahaan dari tiga dimensi, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. Laporan berkelanjutan yang memunculkan dimensi ekonomi yang berkelanjutan dapat memberikan penjelasan mengenai dampak organisasi pada kondisi ekonomi *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional serta global.

Adanya kesadaran masyarakat jaman sekarang akan produk yang tidak merusak lingkungan dan peduli sosial maka muncul peluang bagi perusahaan, dengan mengungkapkan *sustainability report* dengan aspek ekonomi, perusahaan terdorong untuk memproduksi produk-produk yang peduli lingkungan dan sosial. Sehingga produk tersebut dapat diterima oleh masyarakat, yang akan meningkatkan image perusahaan lewat nilai perusahaan yang akan juga semakin meningkat diikuti juga dengan meningkatnya profitabilitas. Dapat disimpulkan

bahwa jika semakin banyak *item* pengungkapan kinerja ekonomi oleh perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Dimensi lingkungan berkelanjutan adalah dampak yang dihasilkan melalui aktifitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara dan air dan konsumsinya, pembuangan-emisi-pelepasan limbah (cair, padat, gas), transport. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya* Imam dan Anis (2007:409). Oleh sebab itu perlunya diungkapkan *sustainability report* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder*. Sehingga *stakeholder* dapat mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan dan dapat memberikan respon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kesimpulannya jika semakin banyak *item* pengungkapan kinerja lingkungan oleh perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Dimensi Sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, anti kompetitif seperti anti-trust dan monopoli. Dimensi sosial ini dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak.

Melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial (SO) terhadap para pemangku kepentingan tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013) dalam Josua dan Hatane (2014).

Pengungkapan laporan berkelanjutan dalam aspek sosial (SO) penting dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi. Menurut penelitian (Guthrie dan Parker 1989) dalam Ria dan Josua (2014) menyatakan bahwa dengan melakukan praktik pengungkapan kinerja sosial adalah untuk tujuan memperoleh legitimasi sebagai respon atas tekanan publik. Jika ada penerimaan dari masyarakat (legitimasi) maka diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan *image* perusahaan dan mempengaruhi penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Disimpulkan bahwa semakin banyak *item* pengungkapan kinerja sosial maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Di Indonesia, publikasi *sustainability report* sudah mulai menjadi tren, salah satunya didorong oleh adanya pemberian penghargaan tahunan atas *sustainability report* yang diinisiasi oleh lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). Selain itu, menguatnya tuntutan *stakeholders* mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan terkait *sustainability report* sebagian besar hanya berfokus untuk

melihat dampak *sustainability report* terhadap indikator kinerja keuangan seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalia, R. (2014) meneliti hubungan antara indikator *sustainability report* dan rasio profitabilitas perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan untuk pengungkapan kinerja ekonomi dan hubungan positif tidak signifikan untuk kinerja lingkungan, serta pengaruh positif signifikan untuk kinerja sosial terhadap kinerja keuangan dari sisi *Profitability Ratio*. Susanto, Y. K. (2013) meneliti hubungan antara pelaporan *sustainability report* dari masing-masing kinerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan diatas serta hasil beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Peneliti sebelumnya juga dalam melakukan penelitian, ditemukan masih sedikit yang membagi *sustainability report* ke dalam tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan?

3. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai SR dan pengaruh pengungkapan SR terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan yang disebut SR sehingga diharapkan dapat menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.
3. Bagi pemerintah maupun pihak lain yang memiliki otoritas sebanding, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan informasi

atau wacana mengingat belum adanya standar eksplisit untuk menentukan kebijakan yang jelas dan pasti, mengatur pelaksanaan pengungkapan SR bagi perusahaan – perusahaan di Indonesia

4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan ini berisi penjelasan informasi secara singkat mengenai materi yang dibahas dalam tiap bab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, serta pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika dari penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan mengenai deskripsi variabel penelitian yang digunakan, penentuan sampel dan populasi data yang akan digunakan. Selain itu

bab ini juga berisi jenis dan sumber data, metode pengambilan data yang akan digunakan, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti beserta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian yang akan datang.

